

**TRADISI PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER**
(Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)



Disusun Oleh :

Kuni Adibah
NIM. 1220410019

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuni Adibah

NIM : 1220410019

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Yang menyatakan



Kuni Adibah

1220410019

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuni Adibah

NIM : 1220410019

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Tesis :

TRADISI PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER

(Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari yang bersangkutan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Yang menyatakan



Kuni Adibah

1220410019



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : TRADISI PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER (Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

Nama : Kuni Adibah, S.Pd.I
NIM : 1220410019
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 10 November 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 06 Desember 2014

Direktur,


Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **TRADISI PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER**

(Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

Nama : Kuni Adibah
NIM : 1220410019
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

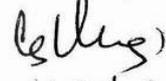
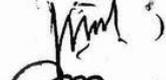
telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Sidang : Prof. Dr. Maragustam, M.A

Sekretaris Sidang : Dr. Abdul Munip, M. Ag.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Khoiruddin, M. A.

Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, M.S.I., M.A

()
()
()
()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Senin, tanggal 10 November 2014

Waktu : 08.30 s.d. 09.30 WIB

Hasil/Nilai : 95/A+

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

**TRADISI PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
(Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Kuni Adibah
NIM : 1220410019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Oktober 2014
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA
NIP. 19641008 199103 1 002

ABSTRAK

Kuni Adibah, “*Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Islam. Pascasarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial yang nantinya akan menjadi virus yang berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk Karakter anak atau santri, 2). Nilai-nilai yang dibangun melalui tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Jenis penelitian pada Tesis ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua Lembaga, Pengasuh, pengurus Yayasan, dan Santriwan-santriwati PPWH. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *snow ball sampling*, dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim diselenggarakan secara terus-menerus (kontinyu). Setiap tradisi yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai nilai-nilai karakter yang ingin dibangun, yang dikelompokkan menjadi enam, yaitu: a. Nilai Karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa, b. Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan, c. Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri, d. Nilai Karakter terhadap Keluarga, e. Nilai Karakter terhadap Orang Lain, f. Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa. Secara keseluruhan tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim memiliki tiga nilai besar, yaitu nilai ubudiyah, nilai organisasi dan nilai keilmuan. Pembentukan karakter melalui tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim menggunakan tujuh metode, yaitu melalui Belajar dan Mengajar, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, Refleksi, pengkondisian Lingkungan, dan Teguran. Fungsi Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim ada tiga. *Pertama*, untuk menguatkan, mengembangkan dan membangun karakter yang sudah ada dari masing-masing anak. *Kedua*, menyelamatkan nilai-nilai ubudiyah dengan menjadikannya sebagai program lembaga/organisasi. *Ketiga*, sebagai salah satu tolak ukur untuk menyiapkan cendekiawan muda dalam keilmuan dimasyarakat. Dari fungsi tradisi tersebut juga menjadi kelebihan tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Kekurangannya, diambil dua sisi, yaitu ditinjau dari tolak ukur dan pelaksanaannya. *Pertama*, sudut pandang tolak ukur, belum adanya instrumen sebagai tolak ukur dalam mencapai target. Dengan demikian prosentase ketercapaian target dan kendala-kendalanya tidak diketahui sehingga tidak dapat dievaluasi secara berkala. *Kedua*, ditinjau dari pelaksanaan, dapat dilihat dari objek tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yaitu masing-masing individu, lembaga pengelola, dan masyarakat, serta proses dari kegiatan tersebut dalam intensitas dan perannya terhadap anak atau santri di Pesantren. Dalam pembentukan karakter ini terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat baik dari santri, pengurus lembaga, yayasan maupun sarana prasarana. Adapun penanganannya dengan cara memaksimalkan program dan fasilitas yang ada serta perlu adanya komunikasi, koordinasi dan evaluasi dari tingkat atas hingga tingkat paling bawah atau sebaliknya.

Kata kunci: Tradisi, Pondok Pesantren, Nilai Karakter.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”¹

“Dari berbagai ketrampilan kecerdasan emosional, yang paling mendasar adalah kesadaran emosi, karena tanpa menyadari apa yang kita rasakan, kita tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada.”

(Daniel Goleman)²

¹ Al Qur'anul Karim, Surat Al Maidah 5:35, hal 113

² Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, (Jakarta: HR Excelency,2008), hal. 190.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini
Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Program Pascasarjana dan
Civitas Akademika
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tesis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. K. H. Jalal Suyuthi, S.H, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, .
5. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan kerendahan hati telah memberikan peluang dalam penelitian Tesis
6. Pengurus Lembaga-lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, telah membantu dalam pencarian data di lapangan.

7. Pengurus tim Ubudiyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Pk Aswab, Pk Adib, Pk Syarif), yang telah memberikan banyak informasi
8. Ayah dan Bunda tercinta, beserta adik tersayang (Nashifa azzifany dan Fahmi el Ubaidillah) yang telah memberi dukungan baik moral, material maupun finansial untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Teman-teman Pascasarjana PAI Reguler Kelas A tahun 2012, yang telah memberikan warna dan cerita dalam kehidupan
10. Kepada teman-teman seperjuangan beda nasib, “*El-Hied dormitory*” spesial buat Kamar Baru, “Kebersamaan kita, tidak akan ku lupa”.
11. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do’a kehadirat Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Penulis,

Kuni Adibah
1220410019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Metode Penentuan Subyek.....	15
3. Metode Pengumpulan Data	15
4. Instrumen Penelitian.....	17

5. Uji Keabsahan Data.....	23
6. Metode Analisis Data	24
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TRADISI PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER	
A. Tradisi Pesantren.....	28
1. Tradisi.....	28
2. Pondok Pesantren	29
3. Tradisi Pondok Pesantren.....	30
B. Strategi Pembentukan Karakter	31
1. Karakter.....	31
2. Nilai-nilai Karakter	36
3. Strategi pembentukan Karakter.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	57
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta...	57
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	63
D. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	64
E. Kelembagaan.....	65
F. Sarana Prasarana	75
G. Pengasuh dan Asatidz	76
H. Santri	81
BAB IV TRADISI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DALAM MEMBENTUK KARAKTER	
A. Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	83
1. Haul dan Wisuda	83
2. Akhirussanah.....	87
3. Kerja Bakti	91
B. Nilai-nilai Karakter yang di bentuk dalam Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	92
1. Haul dan Wisuda	92

a. Nilai Karakter terhadap Tuhan	92
b. Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan	94
c. Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri	97
d. Nilai Karakter terhadap Keluarga.....	101
e. Nilai Karakter terhadap Orang Lain	103
f. Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa	104
2. Akhirussanah.....	106
a. Nilai Karakter terhadap Tuhan	106
b. Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan	108
c. Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri	110
d. Nilai Karakter terhadap Keluarga.....	116
e. Nilai Karakter terhadap Orang Lain	116
f. Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa	119
3. Kerja Bakti	120
a. Nilai Karakter terhadap Tuhan	120
b. Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan	121
c. Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri	123
d. Nilai Karakter terhadap Keluarga.....	127
e. Nilai Karakter terhadap Orang Lain	127
f. Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa	128
C. Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam Membentuk Karakter	
analisis metode pembentukan karakter	129
1. Belajar Mengajar.....	130
2. Keteladanan.....	130
3. Menentukan Prioritas	131
4. Praksis Prioritas	131
5. Refleksi	132
6. Pengkondisian Lingkungan.....	132
7. Teguran	133
D. Wahid Hasyim dalam Membentuk Karakter	137
1. Faktor Pendorong.....	137

2. Faktor Penghambat	137
3. Penanganan Hambatan.....	138

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	141
C. Kata Penutup.....	143

DAFTAR PUSTAKA	144
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Kajian Pustaka
Tabel II	: Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
Tabel III	: Pedoman Instrumen Wawancara
Tabel IV	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Tuhan YME
Tabel V	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan
Tabel VI	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri
Tabel VII	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Keluarga
Tabel VIII	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Orang Lain
Tabel IX	: Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa
Tabel X	: Nilai Karakter Kemendiknas
Tabel XI	: Nilai Karakter Direktorat Pendidikan
Tabel XII	: Integrasi Nilai dalam Kegiatan yang diprogramkan
Tabel XIII	: Sarana Prasarana Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Tabel XIV	: Daftar Ustadz/ah Madrasah Diniyah
Tabel XV	: Daftar Dosen Ma'had 'Aly
Tabel XVI	: Daftar Asrama dan Jumlah Santri
Tabel XVII	: <i>Schedule</i> Acara Wisuda Purna Santri & Haul ke-XV al Marhum al Maghfurlah KH. Abdul Hadi
Tabel XVIII	: HAUL KE-XV dan Pengajian Dzikirul Ghofilin
Tabel XIX	: Wisuda Purna Santri MI, MTs, MA, Madin, Ma'had 'Aly Dan Khotmil Quran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Komponen Karakter

Gambar 2 : Konfigurasi Karakter



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari bahwa pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, merupakan masalah tersendiri dalam kehidupan masyarakat.¹ Kerap kali kita melihat konflik di tengah-tengah masyarakat yang menimbulkan korban kemanusiaan yang begitu besar. Masih segar dalam ingatan tentang kasus-kasus kerusuhan antar etnis dan agama, yang mengorbankan ribuan nyawa manusia.²

Bangsa kita, sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Selain maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung. Adanya tindak korupsi disemua lini kehidupan dan institusi. Kebohongan publik yang telah menjadi bahasa sehari-hari. Tidak ada kepastian hukum, karena pada praktiknya hukum kita bisa diperjual-belikan.³

Pada aspek sosial dan budaya, globalisasi mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial seperti sikap individualistik, materialistik, hedonis yang

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012)., hlm. 264.

² Zuhairi Misrawi, *Islam dan Problematika Kemanusiaan Global dalam M Imdadun Rahmad (ed) Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga. 2003)., hlm. 144

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)., hlm. 3

seperti virus akan berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya bangsa seperti memudarnya rasa kebersamaan, gotong royong, melemahnya toleransi antar umat beragama, menipisnya solidaritas terhadap sesama, dan itu semua pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia.⁴ Sebagaimana diketahui globalisasi meniscayakan terjadinya perubahan disegala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi, dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan.⁵

Dari sinilah kemudian semua unsur masyarakat harus terlibat dalam membangun karakter bangsa.⁶ Tanggung jawab utama negara dan masyarakat dalam mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan, moral, mental dan perjuangan adalah dimulai dari lembaga pendidikan.⁷ Pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik saja harus mulai dibenahi. Sekarang, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial).⁸

Bangsa ini memiliki kekayaan tentang penyelenggaraan pendidikan yang luar biasa.⁹ Merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional adalah Pesantren. Sebagai

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 264

⁵ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IDR Press. 2004)., hlm.194

⁶ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga. 2012)., hlm.10

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011)., hlm. 23

⁸ *Ibid.*, hlm. 22

⁹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press. 2013)., hlm. 12

lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sudah banyak pesantren yang dinilai dapat membuka jaringan dan melakukan aliansi strategis dengan pihak-pihak lain.¹⁰

Eksistensi pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan maupun sosial agaknya telah terakui di negeri ini. Tak hayal Semenjak awal berdirinya hingga sekarang, lembaga ini tak pernah sekalipun tercatat mengalami keusangan perannya dalam membangun budaya “ke-Indonesia-an”. sungguh menarik apa yang dikatakan oleh Gus Dur berkenaan dengan pondok pesantren, dengan menyebutnya sebagai *sub kultur*. Penegasan ini pada dasarnya tidak hanya mengandung pengertian sebagai bagian yang telah mewarnai budaya Indonesia melainkan juga pihak yang ikut mengawal orisinalitas budaya itu sendiri.¹¹

Eksistensi pondok pesantren di Indonesia tidak diragukan lagi. Terhitung sejak dekade tujuh puluhan hingga sekarang, pada tahun 1942 jumlah pesantren di Jawa dan Madura adalah 1871, dengan murid 139.415. Pada tahun 1977, jumlah pesantren diseluruh Jawa adalah 4.195 dan jumlah muridnya adalah 677.384. jumlah pesantren semakin meningkat dengan cepat. Pada tahun 2008, tercatat ada 21.521 pesantren dengan jumlah santri sebesar 3.557.713. Data terakhir yang dilansir oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam kementerian Agama RI jumlah santri Pondok Pesantren di 33 provinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.785 pondok pesantren.¹²

¹⁰ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm.12-13

¹¹ Dokumen Yayasan PP Wahid Hasyim, *Sebuah Cerita dari Yogya*, hlm. 1

¹² Salahuddin Wahid, *Transformasi Psantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Ttengah Tantangan*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2011)., hlm 80

Dari banyaknya pondok pesantren diseluruh Indonesia, disamping menjadi lembaga pendidikan Islam, juga sebagai bagian infrastruktur masyarakat yang secara sosio kultural ikut berkiprah dalam proses pembentukan kesadaran masyarakat untuk memiliki idealisme demi kemajuan bangsa dan negara.¹³

Tentunya sebagai bagian dari khazanah kebudayaan nasional, pondok pesantren telah lebih dulu memiliki sistem nilai yang berkenaan dengan realitas masyarakat kita. Sebut saja misalnya budaya gotong royong, empati dan saling menghargai telah sedemikian rupa dikembangkan di lingkungan pesantren. Bahkan, dan ini yang paling menarik, budaya tersebut telah bermetafora menjadi Undang-undang resmi yang harus dipatuhi.¹⁴

Pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur kyai ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren. Peran seperti ini menempatkan pesantren sebagai kekuatan *counter culture* (Budaya tandingan), demi tidak terjadinya alienasi budaya ditingkat lokal.¹⁵ Sehingga menuntut pesantren harus mampu meningkatkan peran kelembagaannya sebagai *kawah candradimuka* generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi.¹⁶

¹³ Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004)., hlm 7-8

¹⁴ Dokumen Yayasan PP Wahid Hasyim, *Sebuah Cerita dari Yogya*, hlm. 1

¹⁵ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, ...*, hlm.12-13

¹⁶ *Ibid.*, hlm.194-195

Harus dipahami bahwa pesantren memiliki karakter dan keunikan sendiri, dan karenanya apabila mengabaikan karakter dan keunikan pesantren semata-mata untuk perubahan akan menghilangkan cita-rasa pesantren itu sendiri, jika ini yang terjadi, pesantren yang masih diakui sebagai sistem pendidikan pribumi yang masih mapan hingga kini tidak lagi diminati oleh warganya sendiri. Disinilah mencermati tradisi pesantren mutlak dilakukan dalam menapaki perubahan pesantren untuk kedepan.¹⁷

Begitu juga yang dialami oleh pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yang mana terletak ditengah keramaian kota pelajar dan budaya. Tujuan didirikannya Pondok pesantren Wahid Hasyim yaitu untuk melahirkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, memiliki pemahaman komprehensif dan total tentang Islam, cakap dan terampil serta berdedikasi tinggi pada agama, bangsa dan negara dengan ikhlas. Dalam menyelenggarakan pendidikannya senantiasa mengedepankan pemikiran-pemikiran yang dinamis konstruktif dengan melihat perkembangan zaman dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.¹⁸

Salah satu tujuan Pondok pesantren Wahid Hasyim untuk menanggapi gejolak antara tuntutan perkembangan zaman dalam menghadapi era globalisasi dengan tanpa harus meninggalkan tradisi-tradisi kepesantrenannya. Selain itu karena Pondok pesantren Wahid Hasyim dirasa mempunyai beban politis yang sangat besar dibandingkan dengan pesantren yang ada dipinggir

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 136

¹⁸ PP Wahid Hasyim Gaten Jogja, <http://arriesalah.blogspot.com/p/pp-wahid-hasyim-gaten-jogja.html>. 20 September 2013

kota Yogyakarta. Sehingga eksistensi keberadaannya dipertaruhkan ditengah gemerlapnya kota.

Dalam hal ini Pondok pesantren Wahid Hasyim berusaha menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga masih bisa berdiri diatas keberanekaragaman budaya dan rutinitas Yogyakarta. Perimbangan itu dikarenakan adanya kendali dari pengasuh pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan visi, misi dan empat pilar kepesantrenan. Dengan visi, misi dan empat pilar tersebut digunakan untuk menyiapkan generasi yang berkarakter dan berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara ini.¹⁹

Melihat permasalahan di atas, perlu adanya penelitian terkait dengan “Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan empat masalah, yaitu:

1. Bagaimana Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?
2. Nilai karakter apa yang dibangun dalam Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Bagaimana Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk karakter analisis dengan metode pembentukan karakter?

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sekertaris Umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta pada tanggal 22 September 2013 pukul 19.45 WIB

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk Karakter?

C. Tujuan dan Kegunaan

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan. Begitu juga dengan penelitian ini dengan judul “Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” juga mempunyai tujuan dan kegunaan.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim
- b. Untuk mengetahui nilai karakter yang dibentuk dalam Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim
- c. Untuk mengetahui bagaimana Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk karakter analisis dengan metode pembentukan karakter
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk Karakter

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik keilmuan
 - 1) Menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca tentang tradisi pesantren dalam pembentukan karakter
 - 2) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa diwaktu yang akan datang

b. Secara praktik

1) Bagi Pesantren dan Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan pesantren guna meningkatkan mutu pengajaran dan pemberdayaan di pondok pesantren terkait dan secara keseluruhan pada umumnya.

2) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga terkait dengan penelitian Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Tekait dengan judul penelitian “Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Penelitian tesis yang dilakukan oleh HM Nurdin Syafi’i S.Ag dengan judul “Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Mandiri”.²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang kontribusi pesantren terhadap bangsa sangat berperan penting. Keberhasilannya dapat dipahami karena pesantren termasuk lembaga pendidikan yang mempunyai idealitas tinggi. Secara nyata apa yang telah dilakukan pesantren dalam upaya mencetak santri mandiri, tidak hanya dalam

²⁰ HM. Nurdin Syafi’i, “Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Mandiri”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

tataran teoritis saja (tujuan, visi, misi pesantren) tapi juga dapat dilihat dari aktivitas keseharian kehidupan di pesantren. Dengan

Penelitian lain berupa tesis yang ditulis oleh Agus Baya Umar dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”.²¹ Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter melalui pendidikan di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research* dengan sifat penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun hasil penemuan dari penelitian ini adalah bahwa secara umum pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlaksana sesuai dengan langkah-langkah, pendekatan, dan prinsip-prinsip nilai pembentukan karakter santri.

Penelitian tesis selanjutnya yang berjudul “Pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara”²² yang ditulis oleh Misbahul khairani. Pokok masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil penemuannya adalah pembentukan karakter siswa di SDIT Nurul Ilmi melalui pola asuh demokratis hal ini menjadikan anak menjadi berkarakter religius, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Sedang pola asuh

²¹ Agus Baya Umar, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

²² Misbahul khairani, “Pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara”. *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

otoriter anak menjadi patuh dan mandiri akan tetapi dibalik itu ada rasa ingin memberontak. Sedang pola asuh permisif (tidak tegas) maka dari sini karakternya akan susah diatur

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Fathurrahman Z. dengan judul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”.²³ Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembentukan karakter serta apa saja nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In’am Banjar Timur Gapura Sumenep. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen dan strategi pembentukan karakter yang digunakan dalam kegiatan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In’am Banjar Timur Gapura Sumenep yaitu planing (*planning & forecasting*), pelaksanaan beberapa tahapan (*organizing, stafing, & coordinating*), pengawasan (*leading, directing & controlling*), dan pembinaan (*reporting & monitoring*). Adapun nilai karakter yang ditanamkan yaitu: ketaqwaan, peka terhadap sosial, mandiri, percaya diri, disiplin/aktifkreatif/terampil, nasionalisme, semangat/kerja keras.

Agar lebih mudah dalam memahami kajian pustaka tersebut, lihat tabel di bawah ini.

²³ Fathurrahman Z, “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”. *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga,

Tabel I
Daftar Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Pendekatan	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	HM Nurdin Syafi'i S.Ag	Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Mandiri	<p>a. Bagaimana karakteristik pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan?</p> <p>b. Bagaimana definisi pribadi mandiri dalam ajaran islam?</p> <p>c. Bagaimana kontribusi pesantren dalam mencetak santri mandiri?</p>	Historis	Studi Pustaka (<i>Library Research</i>)	<p>a. Esensi pendidikan pondok pesantren adalah pendidikan yang idealis yang berwawasan integralistik, humanistik, pragmatis, berakar budaya kuat.</p> <p>b. Esensi pribadi mandiri adalah pribadi yang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya ditanggulangi sendiri tanpa harus menguntungkan hidup pada orang lain.</p> <p>c. Pondok pesantren mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya pembentukan santri mandiri. Hal ini terbukti dg terdapatnya program pendidikan ketrampilan sebagai salah satu sarana untuk melatih siswa berkarya.</p>
2	Agus Baya Umar	Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	<p>a. Bagaimana model pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?</p> <p>b. Apa saja karakter yang terbentuk melalui pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?</p> <p>c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter melalui pendidikan</p>	Kualitatif	Lapangan (<i>field research</i>)	<p>a. Model pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim terdiri dari sorogan, bandongan, muhadhoroh, dan muhawaran, tasyji'ul lughah, ta'limul iqra', majelis ta'lim, bahstul masail, fathul qutb, dan muqoronah.</p> <p>b. Karakter yang terbentuk melalui pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mencakup erbagai macam komposisi nilai antara lain: nilai agama, nilai moral, nilai umum, dan nilai kewarganegaraan</p> <p>c. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung: terpenuhinya komponen teoritik, tersedianya media pembelajaran, minat dan semangat santri dalam mengikuti peran pendidikan, tersedianya</p>

			di Pondok Pesantren di Wahid Hasyim?			ustadz dan pengasuh, lingkungan yang kondusif faktor penghambat: kurangnya fasilitas pendukung, kemampuan keberagaman santri, kesulitan menentukan strategi pendidikan, sarpras yang belum standar, kurangnya hubungan yang sinergis antara Pondok Pesantren dengan masyarakat
3	Misbahul Khairani	Pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara	<p>a. Bagaimana strategi pembentukan karakter anak melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi</p> <p>b. Bagaimana implikasi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong</p> <p>c. Apa Faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong</p>	Psikologi	Lapangan (<i>field research</i>)	<p>a. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Nurul Ilmi melalui pola asuh demokratis hal ini menjadikan anak menjadi berkarakter religius, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Sedang pola asuh otoriter anak menjadi patuh dan mandiri akan tetapi dibalik itu ada rasa ingin memberontak. Sedang pola asuh permisif (tidak tegas jg tidak) maka dari sini karakternya akan susah diatur</p> <p>b. Implikasinya apabila anak diasuh dengan pola asuh demokratis maka akan religius, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif adapun karakter dasar atau nilai dengan pola asuh otoriter maka karakter anak lemah yakni acuh dll. Apabila dg pola asuh permisif maka karakter anak menjadi lemah bingung.</p> <p>c. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong yang dapat dikontrol peneliti adalah pendidikan, keagamaan, lingkungan, kemampuan orang tua, ekonomi, serta gaya hidup. Sedang faktor penghambat pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong yaitu kurang perhatian orang tua, lingkungan, dan tayangan TV yang tidak mendidik.</p>

4	Fathurr ahman Z	Manajeme n Pembentuk an Karakter Siswa melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakuri kuler di Madrasah Tsanawiya h Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep	a. Bagaima na manajeme n pembentuk an karakter? b. apa saja nilai karakter yang ditanamka n dalam kegiatan Intra dan Ekstrakuri kuler di Madrasah Tsanawiya h Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep? c. apa saja faktor pendukung dan penghamb at?	-	Lapanga n (<i>field research</i>)	a. Manajemen dan strategi pembentukan karakter yang digunakan dalam kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In'am Banjar Timur Gapura Sumenep yaitu planing (<i>planning & forecasting</i>), pelaksanaan beberapa tahapan (<i>organizing, stafing, & coordinatng</i>), pengawasan (<i>leading, directing & controlling</i>), dan pembinaan (<i>reporting & monitoring</i>). b. Adapun nilai karakter yang ditanamkan yaitu: ketaqwaan, peka terhadap sosial, mandiri, percaya diri, disiplin/aktifkreatif/terampil, nasionalisme, semangat/kerja keras c. Faktor pendukung dalam pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In'am adalah pengasuh/ketua yayasan sangat peduli terhadap pembentukan nilai karakter, 99% guru dan karyawan alumni dari pesantren Al In'am, orang tua ikut berperan, lingkungan memiliki budaya yang kuat. Adapun faktor penghambatnya yaitu: kentalnya nuansa feodalisme kiai, masih banyak lembaga yang ditangani oleh yayasan, guru dan karyawan harus mencari penghasilan tambahan, dll.
---	-----------------------	--	--	---	--	---

Dari empat kajian pustaka di atas belum ada yang melakukan penelitian terhadap Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sehingga tema tersebut dirasa penting untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dengan teknik *snowball*, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, tepat dan relevan.²⁴ Adapun dalam penelitian ini menggunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti inventori, wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

²⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

observasi untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.²⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
- b. Sekertaris Umum Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
- c. Ketua Lembaga Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim
- d. Panitia penyelenggara Haul dan Wisuda serta Akhirussanah
- e. Santriwan-santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
- f. Warga sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Ketua Panitia Penyelenggara Haul dan Wisuda, Ketua Panitia Penyelenggara Akhirussanah, Ketua Osawah, Sekertaris umum dan pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Hal ini karena sekertaris umum sebagai orang yang mengawasi kegiatan di lapangan dan Pengasuh sebagai orang yang mengetahui segala bentuk kegiatan. Informan selanjutnya diperoleh dengan teknik *Snow Ball Sampling* yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian atas dasar rekomendasi menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.

²⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. ke X. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.²⁸ Dalam penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data dalam Tradisi pesantren dalam pembentukan karakter di pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁹ Dialog wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: kegiatan-kegiatan di pesantren, pelaksanaan kegiatan, sikap santri, dan lain-lain. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah Ketua Lembaga-lembaga. Sedangkan sumber pendukung adalah

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)., hlm. 220.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 146.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 216.

Sekretaris umum, Santriwan-santriwati, dan pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁰ Teknik dokumentasi pengumpulan data yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan penelitian Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan Metode Wawancara, Metode Observasi, dan Metode Dokumentasi. Adapun spesifikasi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
Tradisi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

No	Kelembagaan	Bentuk Kegiatan	Waktu	Kategori	Peserta
1	Yayasan	Haul dan Wisuda	Menyesuaikan	Tahunan	Keluarga ndalem, Semua santri dan masyarakat sekitar
2	Oswah	Akhirus Sanah	Menyesuaikan	Tahunan	Semua Santri
		Kerja Bakti	06.30- selesai	Mingguan	Semua Santri

³⁰*Ibid.*, hlm 221.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen dalam wawancara ini mengacu pada tradisi pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang sudah ditentukan di atas. Hasil dari wawancara kemudian digunakan untuk mendukung dan mengembangkan observasi dan dokumentasi. Adapun pedoman instrument wawancara dapat dilihat pada Tabel III berikut ini:

Tabel III
Pedoman Instrumen Wawancara

No	Bentuk Kegiatan	Indikator	Item
1	Haul	<ul style="list-style-type: none">✓ Kapan pelaksanaan✓ Apa Materi✓ Siapa yang terlibat✓ Bagaimana Strategi✓ Nilai yang ingin dibangun✓ Apa faktor pendorong & penghambat✓ Bagaimana penanganan hambatan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Akhirus Sanah	<ul style="list-style-type: none">✓ Kapan pelaksanaan✓ Apa Materi✓ Siapa yang terlibat✓ Bagaimana Strategi✓ Nilai yang ingin dibangun✓ Apa faktor pendorong & penghambat✓ Bagaimana penanganan hambatan	9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16
3	Kerja Bakti	<ul style="list-style-type: none">✓ Kapan pelaksanaan✓ Apa Materi✓ Siapa yang terlibat✓ Bagaimana Strategi✓ Nilai yang ingin dibangun✓ Apa faktor pendorong & penghambat✓ Bagaimana penanganan hambatan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

c. Pedoman Observasi

Instrumen dalam observasi ini mengacu pada tradisi pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang sudah ditentukan di atas. Hasil dari observasi kemudian digunakan untuk mendukung dan

mengembangkan wawancara dan dokumentasi. Adapun pedoman instrument observasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Tuhan

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Iman & Takwa			
2	Syukur			
3	Tawakal			
4	Ikhlas			
5	Sabar			
6	Mawas Diri			
7	Disiplin			
8	Berpikir kedepan			
9	Jujur			
10	Amanah			
11	Pengabdian			
12	Susila			
13	Beradab			

Tabel V
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Alam

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Adil			
2	Amanah			
3	Disiplin			
4	Kasih Sayang			
5	Kerja Keras			
6	Berinisiatif			
7	Kerja Cerdas			
8	Berpikir Jauh			
9	Berpikir Konstruktif			
10	Tanggung Jawab			
11	Bijaksana			

12	Menghargai Kesehatan			
13	Menghargai Kebersihan			
14	Rela Berkorban			

Tabel VI
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Adil			
2	Jujur			
3	Mawas Diri			
4	Disiplin			
5	Kasih Sayang			
6	Kerja Keras			
7	Pengambil Resiko			
8	Berinisiatif			
9	Kerja Cerdas			
10	Kreatif			
11	Berpikir Jauh			
12	Berpikir Matang			
13	Bersahaja			
14	Berseemangat			
15	Berpikir Konstruktif			
16	Tanggung Jawab			
17	Bijaksana			
18	Cerdik			
19	Cermat			
20	Dinamis			
21	Efisien			
22	Gigih			
23	Tangguh			
24	Ulet			
25	Kemauan Keras			
26	Hemat			
27	Kukuh			
28	Lugas			
29	Mandiri			
30	Menghargai Kesehatan			
31	Pengendalian Diri			
32	Produktif			
33	Rajin			
34	Tekun			

35	Percaya Diri			
36	Tertib			
37	Tegas			
38	Sabar			
39	Ceria/Periang			

Tabel VII
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Keluarga

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Adil			
2	Jujur			
3	Disiplin			
4	Kasih Sayang			
5	Lembut Hati			
6	Berpikir Jauh			
7	Berpikir Konstruktif			
8	Tanggung Jawab			
9	Bijaksana			
10	Hemat			
11	Menghargai Kesehatan			
12	Pemaaf			
13	Rela Berkorban			
14	Rendah Hati			
15	Setia			
16	Tertib			
17	Kerja Keras			
18	Kerja Cerdas			
19	Amanah			
20	Sabar			
21	Tenggang Rasa			
22	Empati			
23	Pemurah			
24	Ramah Tamah			
25	Sopan Santun			
26	Sportif			
27	Terbuka			

Tabel VIII
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Orang Lain

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Adil			
2	Jujur			
3	Disiplin			
4	Kasih Sayang			
5	Lembut Hati			
6	Tanggung Jawab			
7	Bijaksana			
8	Menghargai			
9	Pemaaf			
10	Rela Berkorban			
11	Rendah Hati			
12	Tertib			
13	Amanah			
14	Sabar			
15	Tenggang Rasa			
16	Empati			
17	Pemurah			
18	Ramah Tamah			
19	Sopan Santun			
20	Sportif			
21	Terbuka			

Tabel IX
Pedoman Observasi Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa

No	Nilai Karakter	Kegiatan		
		Haul	Akhirus Sanah	Kerja Bakti
1	Adil			
2	Jujur			
3	Disiplin			
4	Kasih Sayang			
5	Kerja Keras			
6	Lembut Hati			
7	Berinisiatif			
8	Kerja Cerdas			

9	Berpikir Jauh			
10	Berpikir Konstruktif			
11	Tanggung Jawab			
12	Bijaksana			
13	Menghargai Kesehatan			
14	Produktif			
15	Rela Berkorban			
16	Setia/Loyal			
17	Tertib			
18	Amanah			
19	Sabar			
20	Tenggang Rasa			
21	Empati			
22	Pemurah			
23	Ramah Tamah			
24	Sikap Hormat			

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Pengasuh, Sekertaris umum, Ketua lembaga-lembaga, dan santriwan-santriwati pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif- induktif dengan metodologi kualitatif, yaitu dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Milles dan Huberman. Adapun metode yang digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 244.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.³² Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi tentang Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, Studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Reduksi data/transoemasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang digunakan meliputi: uraian singkat, hubungan antar kategori, berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan³³ semua yang mengenai Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

³² *Ibid.*, hlm 338

³³ *Ibid.*, hlm 341

bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Begitu matriks mengenai Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanyalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam lima bab yang saling terkait. Pembahasan dalam tesis ini adalah:

Bab satu terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika

³⁴ *Ibid.*, hlm 345

pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: teori tradisi pesantren dan strategi pembentukan karakter.

Bab tiga menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kelembagaan, santri, serta sarana dan prasarana.

Bab empat berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang Tradisi pesantren dalam Pembentukan Karakter, studi lapangan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Bab lima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim diselenggarakan secara terus-menerus (kontinyu). Semua kegiatan tersebut mempunyai tujuan dan ciri khas masing-masing dan semua santri terlibat di dalamnya. Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim diselenggarakan oleh lembaga yang berkerjasama dengan lembaga yang lain di bawah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
2. Setiap tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai nilai-nilai karakter yang dibangun. Adapun nilai karakter yang dibangun melalui tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu:
 - a. Nilai Karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Nilai Karakter terhadap Alam Lingkungan
 - c. Nilai Karakter terhadap Diri Sendiri
 - d. Nilai Karakter terhadap Keluarga
 - e. Nilai Karakter terhadap Orang Lain
 - f. Nilai Karakter terhadap Masyarakat dan Bangsa

Sehingga setiap satu tradisi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim memuat kategori keenam nilai karakter tersebut diatas meskipun ada nilai yang tersirat. Secara keseluruhan tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta memiliki tiga nilai besar, yaitu nilai ubudiyah, nilai organisasi dan nilai keilmuan.

3. Pembentukan karakter melalui tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim menggunakan tujuh metode, yaitu melalui Belajar dan Mengajar, Keteladanan, Menentukan Prioritas, Praksis Prioritas, Refleksi, Pengkondisian Lingkungan dan Teguran.

Fungsi Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu *Pertama*, untuk menguatkan, mengembangkan dan membangun karakter yang sudah ada dari masing-masing anak. Yang mana karakter bawaan tersebut terbentuk oleh faktor lain, yaitu faktor genetika, pola asuh orang tua, SDM, usia sebelumnya, lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya. *Kedua*, tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim berfungsi menyelamatkan nilai-nilai ubudiyah dengan cara tradisi-tradisi tersebut dijadikan sebagai program lembaga/organisasi. *Ketiga*, Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai salah satu tolak ukur untuk menyiapkan cendekiawan muda dalam keilmuan

dimasyarakat. Dari fungsi tradisi tersebut juga menjadi kelebihan tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan Tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim penulis paparkan hanya dua sisi yaitu ditinjau dari tolak ukur dan pelaksanaannya. belum ada instrumen yang jelas pula sebagai tolak ukur atas pencapaian target dari masing-masing kegiatan maupun tradisi secara keseluruhan. Dengan demikian prosentase ketercapaian target dan hal-hal yang menjadi kendala Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam membentuk karakter tidak dapat diketahui sehingga tidak bisa melakukan evaluasi secara kontinyu. Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti ditinjau dari pelaksanaannya, dapat dilihat dari objek dari tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu masing-masing individu, lembaga pengelola, dan masyarakat, serta proses dari kegiatan-kegiatan tersebut dalam intensitas dan perannya terhadap anak atau santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

4. Dalam pelaksanaan tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti pondok pesantren Wahid Hayim dalam membentuk karakter santri terdapat faktor pendorong dan penghambat baik itu dari santri, pengurus lembaga, pengurus yayasan, maupun sarana prasarana. Adapun penanganannya dengan cara memaksimalkan program dan fasilitas yang ada serta perlu adanya komunikasi, koordinasi dan evaluasi dari tingkat atas hingga tingkat paling bawah atau sebaliknya.

B. Saran

Tradisi haul dan wisuda, akhirussanah, serta kerja bakti yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam membentuk karakter anak atau santri tetap harus dipertahankan dengan berbagai evaluasi baik segi tolak ukur mulai dari instrumen pencapaian target, identifikasi kendala-kendala, mengadakan evaluasi secara kontinyu, serta pelaksanaan mulai dari objek sampai kepada proses. Adapun saran untuk pihak terkait, penulis tujukan kepada santri, lembaga-lembaga, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan masyarakat sekitar.

1. Santri

Diharapkan para santri agar selalu belajar, meneladani, menentukan nilai karakter yang dijadikan prioritas, menerapkan apa yang menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari, dan merefleksikan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah tersebut dimanapun, dengan siapapun, dan kapanpun.

2. Lembaga-lembaga

Diharapkan kepada lembaga-lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta agar lebih memaksimalkan koordinasi dan komunikasi baik antara lembaga dengan Yayasan, satu lembaga dengan lembaga yang lain, intern lembaga, dan masing-masing lembaga dengan santri dengan cara sering dilaksanakan evaluasi. Khususnya buat lembaga penyelenggara tradisi pesantren agar lebih bisa merapatkan barisan dan mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut dengan semaksimal mungkin.

3. Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Diharapkan kepada Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta agar lebih memaksimalkan koordinasi dan komunikasi baik pengasuh dengan Yayasan, Yayasan dengan Lembaga-lembaga, dan intern Yayasan itu sendiri. Dengan adanya label akan pesantren identik dengan tempat yang kumuh, sehingga di pesantren banyak santri yang terserang penyakit seperti penyakit kulit, demam berdarah, kutuan, dan lain-lain. Untuk itu diharapkan kepada Yayasan pondok pesantren agar mengagendakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepekaan dan kesadaran terhadap santri akan pentingnya kebersihan, kesehatan dan kerapian.

4. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Gaten khususnya dan masyarakat Yogyakarta pada umumnya agar dapat mendukung dan mengambil peran lebih lebar dalam pembentukan karakter santri melalui tradisi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, senantiasa hanya kami haturkan kepada Tuhan Semesta Alam, atas nikmat dan pertolongan-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam kami haturkan kepada insan yang paling sempurna diantara yang sempurna, Rosul pilihan-Mu.

“Tiada gading yang tak retak” penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini, namun karena keterbatasan

penulis maka masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Untuk itu besar harapan penulis adanya saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada-Mu, penulis serahkan langkah dan jalan dengan segala kerendahan hati hanya mengharap ridho-Mu semoga bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Agus Baya Umar, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013)
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga. 2012)
- Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren, Dalam tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IDR Press. 2004)
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*. (Yogyakarta: Teras. 2009)
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*, (Bandung: Rosdakarya. 2011)
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di zaman Global*.(Jakarta: Grasindo. 2010)
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter konstruksi teori dan praktik*. (Yogyakarta: Arruz Madia. 2011)
- Fathurrahman Z, “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al In’am Banjar Timur Gapura Sumenep”. *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga,
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012)
- HM. Nurdin Syafi’i, “Kontribusi Pesantren dalam Mencetak Santri Mandiri”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs. 1993)

- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press. 2013)
- Jalal Suyuthi, KH Abdul Hadi: Mengajar dengan Hikmah, <http://www.ppwahidhasyim.com/kh-abdul-hadi-mengajar-dengan-hikmah/>
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011)
- M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2012)
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004)
- Misbahul khairani, "Pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara". *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)., hlm. 220.
- PP Wahid Hasyim Gatlen Jogja, <http://arriesalah.blogspot.com/p/pp-wahid-hasyim-gatlen-jogja.html>.
- Profil Elsip Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil Hufadz wa Tafsir Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil Lembaga Beasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil LPK2 Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil LPM Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil LSP Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil MA Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil Ma'had 'Aly Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil Madin Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil MI Wahid Hasyim Yogyakarta
- Profil MTs Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil Oswah Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil PIA Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil PSPB Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil Ubudiyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Profil Wakaf Wahid Hasyim Yogyakarta

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. ke X.

Salahuddin Wahid, *Transformasi Psantren Tebuireng Menjaga Tradisi di Ttengah Tantangan*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2011)

Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. (Jakarta: Erlangga. 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Rosdakarya. 2013)

Thomas Lickona, *Educating for Character*, diterjemahkan oleh Lita S (ed), *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Nusa Media. 2013)

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Pesantren*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Tradisi*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>

Yayasan PP Wahid Hasyim, Sebuah cerita dari Yogya

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2012)

Zuhairi Misrawi, *Islam dan Problematika Kemanusiaan Global* dalam M Imdadun Rahmad (ed) *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga. 2003)

CURICULUM VITAE

A. Pribadi

Nama : Kuni Adibah
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 30 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Gg Kenanga No 32 Rt 01 Rw 02 Lungge,
Temanggung, Jawa Tengah, 56251
Alamat Yogya : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Jl Wahid Hasyim
No 3 Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, 55283
Contac Person : 085742474414
e-mail : adibahku30@gmail.com

B. Orang Tua

Nama Ayah : H. Muhammad Zainal Mabarroh
Nama Ibu : Prihatini Taat Ujiati
Alamat Asal : Gg Kenanga No 32 Rt 01 Rw 02 Lungge,
Temanggung, Jawa Tengah, 56251

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Lungge : Lulus tahun 2001
SMP Negeri 1 Temanggung : Lulus tahun 2004
MA Sunan Pandan Aran Yogyakarta : Lulus tahun 2007
S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2011
S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2014

D. Karya Ilmiah

- Efektivitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011
- Analisis UU Sisdiknas No 20 th 2003 tentang RSBI ditinjau dari Maqosidu Assyariah

